

# KREASI NANAS SEBAGAI MOTIF PADA KAIN PANJANG

Nurika Chairani<sup>1</sup>

(Program Studi Kriya Seni ISI Padangpanjang, nurikachairani@gmail.com, 082381083821 )

Widdiyanti<sup>2</sup>

(Program Studi Kriya Seni ISI Padangpanjang, widdiyanti@isi-padangpanjang.ac.id, 085228064824)

Wisnu Prastawa<sup>3</sup>

(Program Studi Kriya Seni ISI Padangpanjang, wisnuprastawa@isi-padangpanjang.ac.id, 08126732526)

## ABSTRACT

Pineapple has an elliptical and ovoid shape. The shape of this pineapple is used as a creative motif on a Long cloth. The method of creating works through three stages, namely exploration, design, and embodiment. The exploration stage is looking for direct reference ideas or literature studies, the design stage is pouring ideas into several sketches and then becoming the chosen design, the realization stage is realizing the selected design into work with the batik tulis technique. The form of the work that is realized is a Long cloth with batik tulis technique as many as 3 works and 4 designs. The first work is entitled "Rasa syukur". The second work is entitled "Keadilan", the third work is entitled "Proses menuju matang".

*Keywords: kriya tekstil, batik, pineapple, long cloth, creation*

## ABSTRAK

Nanas memiliki bentuk elips dan bulat telur. Bentuk nanas ini digunakan sebagai motif kreatif pada kain panjang. Metode penciptaan karya melalui tiga tahapan, yaitu eksplorasi, desain, dan perwujudan. Tahap eksplorasi adalah mencari ide referensi langsung atau studi literatur, tahap desain menuangkan ide ke dalam beberapa sketsa dan kemudian menjadi desain yang dipilih, tahap realisasi adalah mewujudkan desain yang dipilih menjadi karya dengan teknik batik tulis. Bentuk karya yang diwujudkan berupa kain panjang dengan teknik batik tulis sebanyak 3 karya dan 4 desain. Karya pertama berjudul "Rasa syukur". Karya kedua berjudul "Keadilan", karya ketiga berjudul "Proses Menuju Matang".

Kata kunci: kriya tekstil, batik, nanas, kain panjang, kreasi

## PENDAHULUAN

Nanas merupakan tanaman buah yang memiliki nama ilmiah *ananas comosus*. Nanas adalah buah majemuk yang terbentuk dari gabungan 100 - 200 bunga, bekas dari putik bunga menjadi mata buah nanas. Bentuk buah nanas bulat panjang dan bulat telur. Saat masih muda, warna alami yang muncul adalah merah atau *pink*, lama kelamaan warna buah nanas menjadi hijau dan saat matang berubah menjadi oranye. Buah yang sudah matang memiliki warna kuning pada bagian dalamnya, biasanya memiliki berat antara 1 kg – 5 kg. Daun nanas memanjang dan

runcing pada bagian ujungnya, permukaan daun berwarna hijau tua tergantung varietasnya.

Nanas termasuk salah satu hasil pertanian unggulan yang ada di Indonesia. Sentra produksi nanas terdapat di beberapa daerah di Indonesia, salah satunya Riau tepatnya di Kabupaten Kampar yaitu Desa Kualu Nenas. "Produk segar nanas dari Desa Kualu Nenas biasanya di jual di pasar dan hotel-hotel di wilayah Pekanbaru. Selain buah segar produk olahan lainnya adalah berupa keripik, wajik, sirup dan minuman segar. Pemerintahan Kabupaten Kampar menjadikan

produk keripik nanas sebagai produk unggulan. Dari segi bentuknya nanas Desa Kualu Nenas berbentuk bulat lonjong”. (Wawancara Susi, 30 Februari 2021, dan Joni Irwan, 21 Juli 2021)

Secara visual nanas memiliki ciri-ciri tekstur kulit buah yang kasar yang terbentuk dari biji-biji mata yang tersusun berbentuk belah ketupat, warna kulit buah yang merah atau merah muda ketika masih muda hingga oranye setelah buah matang dan memiliki daun yang berkelompok di atasnya, nanas yang sudah matang berwarna kuning pada bagian dalamnya, secara kesehatan nanas mengandung vitamin yang baik bagi tubuh dan bermanfaat sebagai kesuburan bagi wanita. Ciri-ciri visual dan manfaat nanas inilah yang membuat nanas menarik untuk dijadikan sebagai motif pada Kain panjang dengan pola tali kendang.

Menurut Komarudin Kudiya, Pola tali kendang dalam motif kain sarung diinspirasi dari bentuk tali pengikat kendang. Dengan pola semacam ini, pengrajin batik bisa memanfaatkan untuk memadukan aneka motif yang dikombinasikan dengan harmonis. Ukuran pembagian dalam membuat pola tali kendang ini tidak ada batasan yang mengatur dengan ketat sehingga diberikan keleluasaan untuk membagi bidang-bidang segi tiga tersebut (2019 : 250). Pola dengan garis-garis pembagi yang berbentuk bidang segi tiga dipilih karena segitiga memiliki bentuk meruncing keatas yang memiliki makna suatu pencapaian.

Kain panjang merupakan kain yang tidak dipertemukan kedua titiknya. Ukuran kain panjang antara 200 cm sampai 250 cm dengan lebar 100 cm atau 110 cm. Ciri- ciri kain panjang yaitu memiliki Tumpal (bagian kepala), Badan (motif utama) dan Serit (bagian kaki kain panjang). Kain panjang sangat erat kaitannya dengan aktivitas kehidupan manusia karena semenjak seseorang dilahirkan hingga meninggal dunia membutuhkan kain panjang. Pada kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Kualu Nenas kain panjang memiliki banyak fungsi yaitu, beberapa wanita disana biasanya menggunakan kain panjang sebagai bawahan busana ketika menghadiri acara pernikahan, sebagai *bedung* bayi yang baru lahir, untuk

menggendong anak dan kain panjang juga dibutuhkan pada saat acara adat, hingga seseorang meninggal dunia pun membutuhkan kain panjang.

Pengkarya ingin mewujudkan karya dengan menciptakan kain panjang bermotif kreasi nanas. Selain ingin memperkenalkan nanas, pengkarya juga ingin melestarikan kain panjang yang merupakan kebudayaan masyarakat Indonesia. Kain panjang dibuat menggunakan teknik batik tulis dengan teknik tutup celup & *colet* menggunakan zat warna reaktif *remazol* dengan ukuran kain 200 x 110 cm.

Tanaman nanas memiliki beberapa bagian yaitu batang, daun, akar, bunga dan buah. Daun nanas berbentuk memanjang dan sempit. Ujung daun memanjang dan runcing. Tanaman nanas yang memiliki daun sempurna lebih dari 35 helai pada umur 12 bulan setelah tanam. Akar nanas merupakan akar serabut, dangkal dan tersebar luas. Bunga nanas terletak tegak lurus pada tangkai buah yang kemudian akan berkembang menjadi buah majemuk. Buah nanas merupakan buah majemuk yang terbentuk dari gabungan 100-200 bunga. Ukuran, bentuk, rasa dan warna buah nanas sangat beragam tergantung varietasnya (Wulandari, 2016:15-18).

Kabupaten Kampar khususnya Desa Kualu Nenas merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar untuk pengembangan perkebunan nanas di Riau. Nanas merupakan salah satu penghasilan ekonomi masyarakat setempat. Biasanya masyarakat menjual nanas ke konsumen dengan bentuk utuh dan ada juga yang mengolahnya menjadi keripik nanas, selai nanas, wajik dan juga sirup.

## METODE

### A. Metode Penciptaan

Menurut Gustami Proses penciptaan seni kriya dapat dilakukan melalui metode ilmiah yang direncanakan secara seksama, analitis dan sistematis. Dalam konteks metodologis, terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya yaitu tahap eksplorasi, perancangan dan perwujudan (2007:329).

## 1. Tahap Eksplorasi

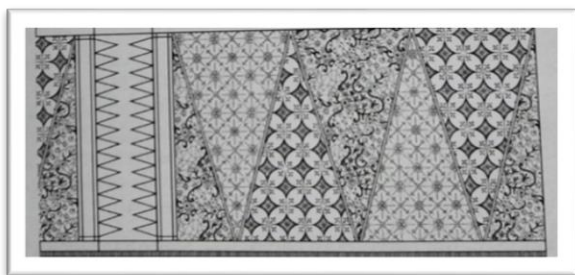
Tahap eksplorasi yang dilakukan dalam penciptaan karya yaitu terjun langsung ke lapangan untuk melihat dan mengamati bentuk nanas dan daunnya. Tahap ini dilakukan dengan melakukan observasi ke Desa Kualu Nenas untuk mewawancarai petani nanas dan pedagang nanas. Selain itu juga dilakukan studi literasi dengan mencari buku atau referensi yang berkaitan dengan ide penciptaan karya yang dibuat.

Tahap observasi dilakukan dengan mengunjungi Desa Kualu Nenas untuk menemui petani dan pedagang nanas. Pada saat observasi dilakukan wawancara dengan menanyakan ciri-ciri bentuk nanas di Desa Kualu Nenas. Selain itu, juga ditanyakan beberapa kelebihan dari nanas tanah gambut.

## 2. Tahap Perancangan

Tahap Perancangan adalah gambaran awal pada proses penciptaan karya seni yaitu, gambar acuan dan desain alternatif. Berikut beberapa gambar acuan yang menjadi sumber ide serta dan desain batik yang akan diwujudkan.

### a. Gambar Acuan



**Gambar 1**

Kain panjang pola tali kendang  
( foto : Nurika Chairani, 2021)

Gambar diatas merupakan kain panjang dengan pola tali kendang. Menurut Komarudin Kudiya, Pola tali kendang dalam

motif kain sarung diinspirasi dari bentuk tali pengikat kendang. Dengan pola semacam ini, pengrajin batik bisa memanfaatkan untuk memadukan aneka motif yang dikombinasikan dengan harmonis. Ukuran pembagian dalam membuat pola tali kendang ini tidak ada batasan yang mengatur dengan ketat sehingga diberikan keleluasaan untuk membagi bidang-bidang segi tiga tersebut. Adapun bentuk garis pembagi bidang bisa berbentuk garis lurus atau juga bisa berbentuk garis bergelombang (2019:250).

Pada penciptaan karya, kain panjang diwujudkan dengan berpola tali kendang. Dimana motif nanas yang sudah dikreasikan disusun didalam bagian-bagian pola segitiga dengan menambahkan isen-isen dan beberapa motif daun nanas. Pada bagian muka kain panjang diberi motif zig-zag dan beberapa motif nanas berukuran kecil.



**Gambar 2**

Nanas yang setengah matang berwarna hijau  
(foto : Nurika Chairani, 2021)



**Gambar 3**  
Potongan nanas  
(foto : Nurika Chairani, 2021)



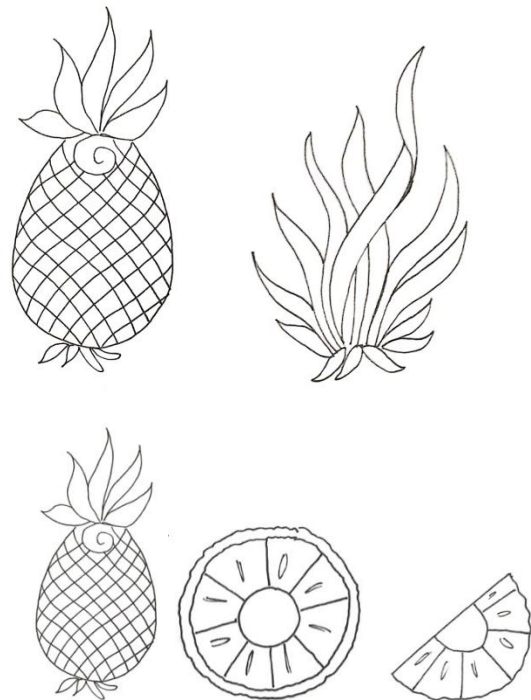
**Gambar 4**  
Nanas yang dibelah menjadi dua bagian  
(foto : Nurika Chairani, 2021)

b. Desain karya

Berikut ini adalah desain dari karya yang diwujudkan:

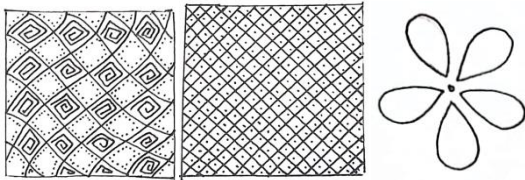


**Gambar 5**  
Desain batik 1  
(foto : Nurika Chairani, 2021)

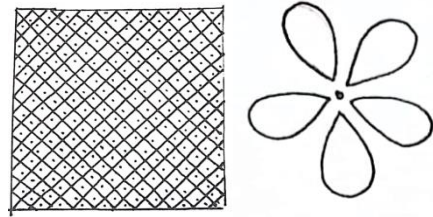


**Gambar 6**  
Detail motif desain batik 1  
(foto : Nurika Chairani, 2021)

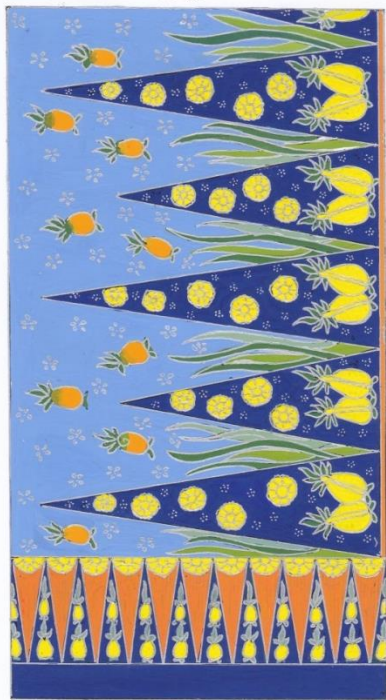




**Gambar 7**  
Detail isen desain batik 1  
(foto : Nurika Chairani, 2021)



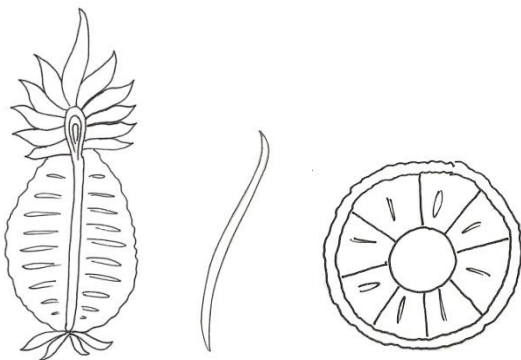
**Gambar 10**  
Detail isen desain batik 2  
(foto : Nurika Chairani, 2021)



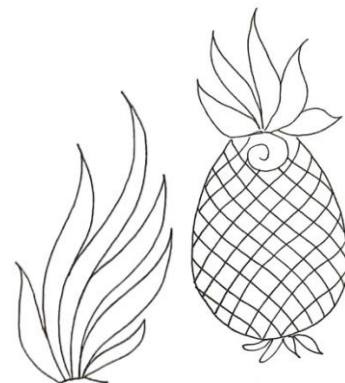
**Gambar 8**  
Desain batik 2  
(foto : Nurika Chairani, 2021)



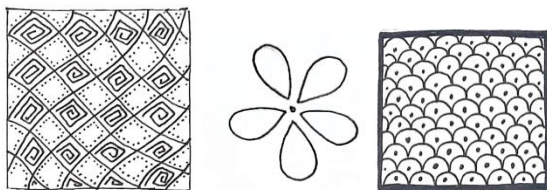
**Gambar 11**  
Desain batik 3  
(foto : Nurika Chairani, 2021)



**Gambar 9**  
Detail motif desain batik 2  
(foto : Nurika Chairani, 2021)



**Gambar 12**  
Detail motif desain batik 3  
(foto : Nurika Chairani, 2021)

**Gambar 13**

Detail isen desain batik 3  
(foto : Nurika Chairani, 2021)

### 3. Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan karya adalah langkah mewujudkan desain batik yang sudah disiapkan. Pada tahap ini teknik dan proses penggarapan disesuaikan dengan karakteristik rancangan (desain) batik yang akan diwujudkan.

## B. Landasan Teori

Landasan teori merupakan awal dari proses penciptaan karya seni, Untuk memperkuat ide penciptaan dibutuhkan landasan sebagai acuan dalam proses penciptaan karya seni. Landasan tersebut berupa pendapat para ahli dan beberapa teori tentang apa yang akan diciptakan. Beberapa landasan yang digunakan diantaranya :

### 1. Bentuk

Dharsono menjelaskan, bentuk atau (*form*) adalah totalitas daripada karya seni. Bentuk itu merupakan organisasi atau suatu kesatuan atau komposisi dari unsur pendukung karya. Ada dua macam bentuk : pertama *Visual form* yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni atau suatu kesatuan dari unsur-unsur pendukung karya seni tersebut. Kedua *Special form* yaitu bentuk yang tercipta karena adanya hubungan timbal balik antara nilai-nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisiknya terhadap tanggapan kesadaran emosionalnya (2017 : 27). Pada penciptaan karya tugas akhir ini yang dibuat pengkarya yaitu menjadikan bentuk dari nanas menjadi kreasi motif yang ditempatkan pada kain panjang.

### 2. Fungsi

Menurut Dharsono, Keberadaan karya seni secara teoritis mempunyai tiga macam fungsi yaitu a). Fungsi personal merupakan

semacam jalan keluar daripada ekspresi personal seniman, b). Fungsi Sosial merupakan kecenderungan atau usaha untuk mempengaruhi tingkah laku terhadap kelompok manusia, c). Fungsi Fisik yaitu secara fisik dapat digunakan untuk kebutuhan praktis sehari-hari (2017 : 29-31)

Berdasarkan pendapat Dharsono diatas karya yang diciptakan memiliki fungsi personal bagi pengkarya yaitu sebagai media dalam berekspresi menciptakan karya seni. Fungsi sosial yaitu, Karya Kain Panjang dapat digunakan sebagai bawahan busana wanita pada acara pernikahan dan juga digunakan sebagai kebutuhan saat acara adat. Dan fungsi fisik yaitu, karya dapat digunakan di kehidupan sehari-hari seperti menggendong bayi, sebagai selimut dan kegiatan lainnya. Karena kain panjang sangat erat hubungannya bagi kehidupan, mulai dari seseorang itu lahir hingga akhir hayatnya membutuhkan kain panjang.

### 3. Motif

Menurut Gustami, motif merupakan esensi atau kenyataan dari suatu pola, dan setelah motif tersebut melalui penyusunan secara berulang-ulang maka akan terbentuk sebuah pola, dan jika diterapkan kepada sebuah benda maka pola tersebut akan berubah menjadi sebuah ornamen atau hiasan (2008 : 6-7).

Pada penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menerapkan bentuk nanas yang sudah dikreasikan bagian buah dan juga daunnya untuk diterapkan pada kain panjang serta penambahan *isen-isen*. Motif nanas yang sudah dikreasikan akan disusun secara berulang-ulang pada pola tali kendang. Motif yang ditempatkan pada media kain akan menjadi sebuah ornamen yang berfungsi sebagai penghias atau pengisi bidang pada kain panjang.

### 4. Warna

Menurut Dharsono, Warna sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur susun yang sangat penting, baik di bidang seni murni maupun seni terapan. Bahkan lebih jauh dari pada itu warna sangat berperan dalam segala aspek

kehidupan manusia. Hal ini dapat dilihat dari berbagai benda atau peralatan yang digunakan oleh manusia yang selalu diperindah dengan penggunaan warna; mulai dari pakaian, perhiasan, peralatan rumah tangga, dari barang kehidupan sehari-hari sampai barang yang eksklusif semua memperhitungkan kehadiran warna (2017 : 46-47).

Pada penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan warna-warna asli dari nanas seperti merah muda untuk nanas yang masih muda hingga, hijau untuk nanas setengah matang dan kuning oranye untuk nanas yang matang. pengkarya juga menggunakan gradasi pada motif tertentu.

Berikut merupakan beberapa warna yang digunakan pengkarya pada penciptaan nantinya beserta makna dari warna tersebut, yaitu :

- Coklat, memiliki makna kehangatan, tenang dan alami.
- Merah, memiliki makna kekuatan, berani dan menarik. Merah muda memiliki makna hebat.
- Biru, memiliki makna kedamaian, lembut dan ikhlas.
- Hijau memiliki makna segar, tumbuh dan makna kepercayaan.
- Kuning, memiliki makna cerah, hangat dan bijaksana.
- Oranye, memiliki makna penghormatan, optimism dan terbuka.
- Ungu, memiliki makna agung, kuat, dan mulia.
- Jingga, memiliki makna semangat dan menarik.

## 5. Kreasi

Menurut Djelantik, kreasi adalah menciptakan karya seni dalam konteks kreasi baru tetapi tidak selalu adanya perubahan sedemikian radikal. Perubahan itu harus merupakan suatu perubahan yang mendasar, yang prinsipil. Perubahan itu berupa perubahan komposisi, bentuk, penampilan, konsep dan tujuan karya (1999 : 70).

Dalam menciptakan motif kreasi, pengkarya menciptakan kreasi nanas yang masih menyerupai bentuk aslinya. Pengkarya mengkreasikan beberapa bagian yaitu daun

atas yang dibentuk *melekuk* dan bergelombang, dan pada bagian mata buahnya dikreasikan dengan menambahkan *isen-isen* dan ukuran buahnya yang dibuat beragam dari kecil hingga besar. Pengkarya juga mengkreasikan bentuk nanas yang sudah dibelah dan dikupas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Konsep Penciptaan

Konsep penciptaan merupakan ide atau gambaran yang diterapkan pada penciptaan karya. Karya yang diciptakan merupakan suatu kreasi dari bentuk nanas yang dijadikan motif pada kain panjang. Pengkarya menerapkan bentuk dari nanas yang sudah dikreasikan menjadi motif pada kain panjang dengan menggunakan teknik batik tulis tutup celup & *colet*.

Ketertarikan pengkarya terhadap nanas yang dijadikan motif pada kain panjang dilihat dari bentuk visualnya seperti, nanas yang memiliki bentuk bulat lonjong, warna yang beragam sesuai proses pertumbuhan dan memiliki mata yang terbentuk dari bekas putik bunga. Adapun bagian nanas yang dikresikan menjadi motif pada proses perwujudan yaitu bentuk mata nanas yang dibuat melengkung dan *melekuk* dengan menambahkan *isen-isen*, daun nanas yang dibuat sedikit *melekuk* dan beberapa potongan nanas. Motif ini akan diaplikasikan pada kain panjang dengan menggunakan pola tali kendang. Kreasi motif nanas pada kain panjang tersebut tidak hanya sebagai penghias tetapi juga mempunyai sebuah cerita kehidupan masyarakat, khususnya para petani Desa Kualu Nenas yang disampaikan pengkarya melalui motif kreasi nanas tersebut.

## B. Deskripsi karya

### 1. “Rasa Syukur”



**Gambar 14**

Karya Batik 1 dengan judul “Rasa Syukur”, Katun Sutra, 200 x110 cm  
(foto : Nurika Chairani, 2021)

Karya ke-I yang berjudul “Rasa Syukur” merupakan kain panjang yang berukuran 200 cm x 110 cm. bahan yang digunakan untuk kain panjang yaitu katun sutera. motif yang digunakan adalah nanas yang sudah dikreasikana pada bagian daun dan matanya. Pada bagian daunnya pengkarya mengkreasikan menjadi sedikit *melekuk* dan juga pada mata nanas diberi *isen-isen*. Susunan pola pada karya ini pengkarya menggunakan pola tali kendang. Pada karya ini segitiga dari polanya memiliki ukuran yang sama, nanas yang sudah besar diletakkan didalam segitiga dan nanas kecil diletakkan pada bagian garis segitiga. Pada bagian luar pola terdapat motif berupa nanas yang sudah dipotong dan juga *isen-isen* bunga tabur. Motif yang terdapat pada kepala kain panjang yaitu motif nanas yang dipotong dan taburan *isen-isen*.

Warna yang diterapkan pada motif nanas adalah warna asli dari nanas yang sudah matang yaitu oranye dan sedikit ditambahkan

gradasi merah. Pada bagian daun nanas berwarna hijau tua dan hijau muda. Motif nanas yang sudah dipotong diberi warna kuning cerah sesuai dengan warna asli dari buah nanas. Warna oranye muda pada bagian pola segitiga dan warna merah pada latar kain.

Karya ini menggambarkan sebuah rasa syukur masyarakat Desa Kualu Nenas kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat-Nya, karena mayoritas masyarakat di Desa tersebut bertani nanas dan berdagang nanas. Warna merah yang digunakan sebagai latar kain panjang memiliki makna berani dan kuat yang berkaitan dengan rasa semangat masyarakat Desa Kualu Nenas dalam memproduksi nanas sebagai produk unggulan Desa tersebut.



**Gambar 15**

Aplikasi karya batik ‘Rasa Syukur’ pada busana  
(foto : Nurika Chairani, 2021)



## 2. “Keadilan”

**Gambar 16**

Karya Batik 2 dengan judul “Keadilan”, Katun Sutra, 200 x110 cm  
(foto : Nurika Chairani, 2021)

Karya ke-II yang berjudul “Keadilan” merupakan karya kain panjang dengan teknik batik tulis tutup celup & *colet*. Karya ini menggunakan bahan katun sutera sebagai media kain panjang. Motif yang digunakan adalah kreasi nanas. Pada karya ini motif nanas yang terbelah menjadi 2 diletakkan pada bagian bawah dalam pola segitiga dan motif nanas yang sudah dipotong diletakkan pada bagian dalam atas pola segitiga. Motif pada kepala kain panjang juga berupa nanas yang terbelah. Nanas – nanas kecil juga disusun tabur pada bagian luar pola segitiga. Daun nanas disusun pada sela-sela pola segitiga agar memberi kesan keindahan dan kesatuan.

Warna yang digunakan pada motif adalah warna asli dari nanas yang terbelah yaitu kuning. Daun nanas berwarna hijau tua dan hijau muda. Pada bagian pola segitiga berwarna biru tua, dan pada bagian latar berwarna biru muda.

Karya ini memiliki makna suatu keadilan, keseimbangan atau juga sebagai simbol hubungan yang saling menguntungkan antara produsen dengan konsumen. Para

petani Desa Kualu Nenas menyediakan stok produk-produk olahan nanas ataupun buah segar nanas untuk dijual kepada para konsumen. Biasanya buah segar nanas dijual ke hotel-hotel sebagai bahan olahan makanan, dan juga sebagai oleh-oleh khas Riau.

**Gambar 17**

Aplikasi karya batik ‘Keadilan’ pada busana  
(foto : Nurika Chairani, 2021)

## 3. “Proses Menuju Matang”

**Gambar 18**

Karya Batik 3 dengan judul “Proses menuju Matang”, Katun Sutra, 200 x110 cm  
(foto : Nurika Chairani, 2021)

Karya ini berjudul “proses menuju matang” merupakan kain panjang dengan teknik pengerjaan batik tulis tutup celup & *colet*. Karya ini menggunakan bahan katun sutera. Kain panjang ini menggunakan pola tali kendang yang Motif pada karya ini adalah kreasi nanas yang dibuat berbeda ukuran, mulai dari nanas nanas muda sampai nanas yang sudah matang. Pada bagian bawah pola segitiga terdapat *isen-isen* yang dibuat seperti akar-akar halus yang menggambarkan tahan gambut.

Warna yang digunakan pada motif adalah warna asli dari nanas, daun nanas dan tanah. Nanas muda diberi warna merah yang digradasikan dengan merah muda, nanas setengah matang diberi warna hijau kekuning-kuningan dan untuk nanas yang sudah matang diberi warna oranye yang digradasikan dengan hijau tua. Pada bagian motif tanah gambut diberi warna coklat muda agar terlihat seperti aslinya.

Karya ini memiliki makna suatu proses pertumbuhan nanas dari muda hingga matang, sama seperti kehidupan manusia yang juga memiliki proses kehidupan dari seseorang itu kecil hingga tumbuh dewasa. Pada karya ini warna latar coklat memiliki makna kehangatan dan alami yang berhubungan dengan alam. Dimana setiap kehidupan yang dijalani berkaitan dengan alam semesta.



**Gambar 19**

Aplikasi karya batik ‘Proses Menuju Matang’  
pada busana  
(foto : Nurika Chairani, 2021)

## SIMPULAN

Ide karya kriya ini bersumber dari banyaknya hasil pertanian nanas di Desa Kualu Nenas. Masyarakat disana mayoritas bertani buah nanas, dan mendapatkan penghasilan dari hasil penjualan nanas tersebut. Nanas dari desa tersebut tidak hanya dijual dalam bentuk utuh tetapi ada juga yang sudah diolah menjadi keripik nanas, dodol nanas dan selai nanas. Pemerintah kabupaten Kampar menjadikan nanas sebagai produk unggulan daerah tersebut dan karya ini ingin memperkenalkan nanas melalui kain panjang.

Bentuk dari buah nanas yang unik yaitu memiliki mata nanas dan juga berbentuk bulat lonjong membuat pengkarya ingin menjadikan kreasi nanas sebagai motif pada kain panjang. Karena kain panjang juga memiliki fungsi yang erat pada kehidupan sehari-hari. Kain panjang dibuat menggunakan bahan katun sutera dengan teknik batik tulis tutup celup & *colet*.

Penciptaan karya kriya memerlukan proses yang tidak mudah dengan waktu yang tidak singkat. Semoga karya kriya ini dapat dijadikan sumber dan inspirasi untuk penciptaan karya kriya kedepannya. Semoga

karya ini dapat diterima dan menginspirasi dikalangan masyarakat dalam menghasilkan karya seni yang lebih kreatif dan inovatif. Pengkarya berharap kritik dan saran untuk kesempurnaan karya maupun skripsi karya seni ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana. 2018, Laporan Tugas Akhir berjudul “ *Kain Panjang Baragi Talipuak*”. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Djelantik, A. A. M. 1999, “*Estetika Sebuah Pengantar*”, Bandung : Media Abadi.
- Gustami, SP. 2007, *Butir-butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*, Yogyakarta : Prasista
- \_\_\_\_\_. 2008, *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*, Yogyakarta : Arindo.
- Kartika, Dharsono Sony. 2016, *Kreasi Artistik, perjumpaan tradisi modern dalam paradigm karya seni*. Karanganyar : Citra Sains.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Seni Rupa Modern (Edisi revisi)*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Kudiya, Komarudin. 2019. *Kreativitas dalam Desain Batik*. Bandung : ITB Press.
- Wulandari. 2016. *Cara Gampang Budidaya Nanas*. Bandung : Villam Media.
- Sachari, Agus. 2002. *Estetika*. Bandung : ITB.
- Supriono, Primus. 2016. *Ensiklopedia The Heritage of Batik – Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.